

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berbicara mengenai seni tari zamra merupakan adat kebiasaan yang turun temurun sejak dulu sampai sekarang dan dianggap baik dan benar dalam pandangan masyarakat. Dengan adanya seni tari zamra di pasokan melahirkan tradisi budaya yang baik bagi masyarakat itu sendiri baik dari segi pikir dan perilakunya. Masyarakat pasokan dikenal sebagai masyarakat yang kental dan tradisi dan budayanya, seni tari zamra dilaksanakan setiap tahun seperti hari besar islam, dan sangat disenangi oleh masyarakat pasokan, dan salah satu bentuk kesenian dapat bertahan sejak mulai berkembang di daerah ini hingga sekarang.

Perkembangan zamra (Qasidah) lahir bersamaan dengan kelahiran Islam. Untuk pertama kalinya, qasidah ditampilkan oleh kaum Anshar (penolong Nabi Muhammad saw. dan sahabat-sahabatnya dari kaum Muhajirin dalam perjalanan hijrah dari tanah kelahirannya (Makkah) ke Yatsrib (Madinah). Kegiatan isra mi'raj masyarakat setempat melakukan pengajian dan mendendangkan lagu-lagu qasidah diiringi dengan lantunan musik rebana. Lagu-lagu qasidah saat itu pun melegenda hingga sekarang, sebagai lagu klasik dan masih dapat dinikmati hingga sekarang diringi dengan merupakan kesenian yang diapresiasi oleh kalangan ulama. Dimana dalam hal berkesenian, kalangan ulama dapat dikatakan kurang menerima jenis kesenian lainnya. Sehingga dengan kondisi seperti ini dapat dipahami jika kesenian tari zamra (qasidah) lebih banyak berkembang pada masyarakat yang memiliki ciri budaya Islam yang kental seperti pada masyarakat pasokan. Dalam hal ini tari zamra dengan ciri khas budaya seni yang masih kental, maka kesenian tari zamra dapat hidup dan terus bertahan dari waktu ke waktu.¹

¹ file:Users/Document Pengertian Qasida, Qasidah berasal dari kata Pecinta Seni Qasidah Tradisional. Diakses 27-05-2015

Kehidupan manusia dan kebudayaan merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Tanpa adanya manusia maka kebudayaan tidak akan ada. Bagi masyarakat Indonesia, kebudayaan menjadi identitas yang mesti dipertahankan dan dilestarikan. Hal ini dilakukan untuk membendung berbagai pengaruh negatif dari kebudayaan luar Nusantara, sehingga Indonesia memandang perlu dirumuskan berbagai konsep tentang kebudayaan nasional.

Seni sebagai bagian dari kebudayaan merupakan wujud kebudayaan manusia yang sangat dominan. Dominan dalam arti seni lebih berkembang dan bisa dinikmati oleh manusia setiap saat. Kedudukan seni dalam masyarakat pun teramat penting, baik fungsinya sebagai hiburan, media interaksi, maupun kepercayaan atau religi manusia.

Seni tari sebagai salah satu wujud cipta manusia memungkinkan individu atau kelompok untuk saling berinteraksi dan memahami. Proses-proses ini kemudian merepresentasikan berbagai gejala kehidupan manusia dalam bentuk gerakan indah dan memiliki makna. Penciptaan gerakan seni tari biasanya melalui proses renungan yang cukup panjang, sehingga para pemikatnya benar-benar mampu menemukan keutuhan makna yang terkandung didalamnya. Seni tari dalam kaitannya sebagai subkebudayaan, dapat dikatakan bahwa makna yang terkandung didalamnya menjadi bagian terpenting terpenting bagi pemilik dan pemikat. Seperti halnya di daerah Sulawesi Tengah tepat di Kabupaten Tojo Una-Una hingga saat ini memiliki salah satu tarian yang masih dipertahankan bagi masyarakat yakni Tarian Zamra pada saat Penyambutan Isra Mi'raj.²

Salah satu makna yang terkandung didalam seni tari zamra adalah nilai persatuan. Hal tercermin pada saat pelaksanaan Pelaksanaan Isra Mi'raj. Artinya dengan melaksanakan Isra Mi'raj masyarakat pasokan menyaksikan tari zamra dalam lagu-lagu Qasidah sebagai simbol persatuan dan membina tali sirah turahmi. Sesuai dalam perkembangan yang ada masalah kebudayaan tari disuatu yang ada masalah kebudayaan disuatu daerah seperti halnya tarian daerah yang ada di Kabupaten Tojo Una-Una memiliki waktu tertentu dalam pelaksanaannya

² Arsad Idrus. (Ed) Joni Apriyanto. 2013. *Mengasah Cakrapikir merendahkan Zaman Untuk Merah Marun*. Yogyakarta: Penerbit Kapel Press. hlm 673

terkadang Tari Zamra ini memiliki keunikan tersendiri bagi masyarakat, karena pelaksanaannya pada hari penyambutan Isra Mi'raj dilaksanakan dan semua masyarakat pasokan berbondong-bondong untuk menyaksikan pelaksanaan tari, sebab banyak kegiatan dalam penyambutan Isra Mi'raj.

Qasidah sebagai salah satu bentuk kesenian dapat bertahan sejak mulai berkembang di pasokan hingga sekarang. Dari waktu ke waktu grup-grup qasidah selalu datang silih berganti. Jenis kesenian ini dari yang masih asli yaitu menggunakan alat musik rebana dan kecrek hingga pada bentuknya yang bercampur musik modern dapat terus berkembang. Bahkan bentuk qasidah yang asli masih kuat dipertahankan oleh kaum muslimin, termasuk di desa pasokan. Masyarakat pasokan merupakan masyarakat yang sangat religius. Oleh karena itu kesenian Qasidah diadakan setiap tahun oleh panitia-panitia atau kaum remaja dan setiap tahun mereka belajar nyanyian qasidah. Lagu kasidah modern liriknya juga dibuat dalam bahasa Indonesia selain Arab. Grup kasidah modern membawa seorang penyanyi bintang yang dibantu paduan suara wanita. Alat musik yang dimainkan adalah rebana. Rebana berfungsi sebagai instrument dalam menyayikan lagu-lagu keagamaan berupa pujian-pujian terhadap Allah swt dan rasul-rasul-Nya, salawat, syair-syair Arab, dan lain lain. Oleh karena itulah ia disebut *rebana* yang berasal dari kata *rabbana*, artinya wahai Tuhan kami (suatu doa dan pujian terhadap Tuhan).

Selain itu Masyarakat merupakan sumber seni yang berkembang dalam kehidupannya. Seni adalah hasil kreativitas masyarakat, sesuai dengan peradabannya. Seni mencerminkan nilai-nilai dalam masyarakat yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Seni memiliki berbagai fungsi, seperti fungsi hiburan dan adi-kodrati. Nilai yang berkembang di masyarakat dapat disosialisasikan melalui kesenian.³

³ Masduki Aam dkk. 2005. *Kesenian Tradisional Provinsi Banten Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung*.

Tradisi merupakan wujud kebudayaan di artikan sebagai aktivitas dibidang seni , sastra, dan musik, dalam pengertian luas kebudayaan meliputi semua bidang kehidupan manusia oleh karena itu, aktivitas seni merupakan salah satu unsur kebudayaan, kebudayaan terbentuk dan berkembang sejak terbentuknya masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil upaya manusia secara terus menerus untuk menciptakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kehidupan, kehidupan sehari-hari selalu memberi tantangan kepada manusia untuk menciptakan hal-hal baru semua hasil ciptaan manusia baik yang bersifat benda-benda fisik maupun nonfisik menjadi bagian dari kebudayaan. Selain itu Tradisi keagamaan dan sikap keagamaan saling memengaruhi.

Sikap keagamaan mendukung terbentuknya tradisi keagamaan, sedangkan tradisi keagamaan sebagai lingkungan kehidupan turut memberi nilai-nilai, norma, pola tingkah laku keagamaan kepada seseorang. Dengan demikian, tradisi keagamaan memberi pengaruh dalam membentuk pengalaman dan kesadaran agama sehingga terbentuk dalam sikap keagamaan pada diri seseorang yang hidup dalam lingkungan tradisi keagamaan tertentu. Dalam konteks pendidikan, tradisi keagamaan merupakan isi pendidikan yang bakal di wariskan generasi tua ke generasi muda. Sebab pendidikan dapat di lihat dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang individu dan masyarakat.⁴

Secara sempit Kebudayaan di artikan sebagai aktivitas dibidang seni, sastra, dan musik. Dalam pengertian luas kebudayaan meliputi semua bidang kehidupan manusia oleh karena itu, Aktivitas seni merupakan salah satu unsur kebudayaan, kebudayaan terbentuk dan berkembang sejak terbentuknya masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil upaya manusia manusia secara terus menerus untuk menciptakan hal-hal baru semua hasil ciptaan manusia baik yang bersifat benda-benda fisik maupun nonfisik menjadi bagian dari kebudayaan.⁵

⁴file: Documents/Tradisi Keagamaan Dan Kebudayaan. Diakses 27-05-2015

⁵ Asmito.1989.*Sejarah Kebudayaan*.semarang:IKIP

Salah satu bentuk kebudayaan nasional adalah kesenian (daerah). Dalam kaitannya yaitu, pembinaan dan pengembangan kesenian sebagai ungkapan budaya bangsa diusahakan agar mampu menampung dan menumbuh daya cipta para seniman, memperkuat jati diri bangsa, meningkatkan apresiasi dan kreativitas seni masyarakat, memperluas kesempatan masyarakat untuk menikmati dan mengembangkan seni budaya bangsa, serta memberikan inspirasi dan gairah membangun. Kesenian daerah perlu dipelihara dan dikembangkan untuk melestarikan dan memperkaya keanekaragaman budaya bangsa. Provinsi Sulawesi Tengah memiliki kekayaan budaya yang telah di wariskan secara turun temurun.

Tradisi yang menyangkut aspek kehidupan dipelihara dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kepercayaan lama adalah warisan budaya yang tetap dipelihara dan dilakukan dalam beberapa bentuk dengan berbagai pengaruh modern serta pengaruh agama.⁶

Kelompok etnis mendiami Sulawesi Tengah, maka terdapat pula banyak perbedaan di antar etnis tersebut yang merupakan keakhsan yang harmonis dalam masyarakat. Tradisi budaya di Sulawesi Tengah sebagai kebudayaan daerah Sulteng ternyata juga memiliki kekayaan budaya yang patut di banggakan. Banyak sekali warisan budaya Sulawesi Tengah yang wajib dilestarikan sehingga anak cucu Indonesia lebih cinta kebudayaan. Jenis-jenis budaya yang cukup dikenal Sulawesi Tengah yaitu budaya Zamra, Tarian Dero.

Penggunaan bahasa pun bermacam-macam biasanya dalam bahasa suatu desa yang memakai bahasa yang sama, dan juga dalam satu kecamatan yang memakai bahasa yang sama contohnya desa Biga, mereka memakai bahasa Bugis hanya sedikit yang memakai bahasa yang berbeda. Tetapi dalam hal budaya yang sama yaitu seni tari Zamra yang diadakan ketika acara Isra Mi'raj. Seperti yang telah dipaparkan diatas seni Zamra tersebut memperlihatkan corak kebudayaan daerah, khususnya suku Saluan. Disamping sebagai corak ciri khas, upacara tersebut sebagai alat untuk menjaga kelangsungan kebudayaan yang dimiliki.

⁶ Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sehubungan dengan penjelasan diatas penulis mengangkat suatu penelitian dengan formulasi judul: **Zamra Dipasokan** (Studi Sejarah Kebudayaan).

1.1 Batasan Masalah

Untuk Memfokuskan persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menghindari terjadinya keracuan dalam perinterpretasian, maka perlu pembatasan masalah penelitian yang mencakup :

1.2.1 Scope Kajian

Scope kajian disini menunjukkan pada bidang history atau yang dikaji dalam penulisan ini skripsi ini adalah kajian sejarah kebudayaan masyarakat pasokan. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada sejarah seni tari zamra pada masyarakat pasokan.

1.2.2 Scope Spasial

Scope Spasial menunjukkan tempat yang menjadi objek penelitian yaitu di desa pasokan. Dengan adanya batasan tempat ini maka lebih muda untuk mengetahui gambaran, serta mendapatkan data-data penelitian yang sesuai, akurat dan lebih dipercaya kebenarannya.

1.2.3 Scope Temporal

Aspek temporal (pembatasan waktu) dimana dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan kajian sejarah kebudayaan masyarakat pasokan yang mana seni tari zamra masuk ketempat daerah yaitu sangat menyukai zamra yang setiap tahun dilaksanakan pada isra mi'raj. Masyarakat, dan lagu-lagu Qasidah dinyanyikan oleh orang dewasa maupun anak-anak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, peneliti mengambil beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah masuknya Zamra di desa Pasokan ?
2. Bagaimana perkembangan Seni Zamra di pasokan ?
3. Bagaimana Makna dan Nilai Seni Zamra ?

1.4 Kerangka Teori dan Pendekatan

Sebelum membahas kerangka teori yang ada. Maka perlu dipahami dulu permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana sejarah masuknya seni tari zamra di desa pasokan, dalam judul Seni Tari Zamra di pasokan (Studi Sejarah Kebudayaan) Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah kebudayaan dan mengkaji bagaimana Perkembangan seni tari Zamra di pasokan dan Makna dan Nilai Seni Tari Zamra.

Berbicara tentang Kebudayaan yang sudah melekat semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sejarah kebudayaan. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang menjadi milik diri manusia dengan cara belajar⁷

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut (Masduki Aam. 2015) mengatakan bahwa Kesenian qasidah diadakan dengan maksud untuk memberikan hiburan musik dan bernuansa islami dengan adanya perkembangan zaman seni zamra yang ada di pasokan setiap tahun dilaksanakan pada saat penyambutan isra mi'raj.⁸

Selanjutnya, membahas kehidupan manusia dan kebudayaan merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Tanpa adanya manusia, maka kebudayaanya melalui daya cipta, rasa, dan karsa yang dimilikinya. Ketiga komponen inilah yang kemudian melahirkan konsep kebudayaan

⁷Sumber:<http://duniabaca.com/definiskebudayaan.hlm5>.diakses tanggal 30-05-2015

⁷Koentjaraningrat.1982.*Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan

Dilihat dari sistem religi dalam suatu kebudayaan selalu mempunyai ciri-ciri untuk sedapat mungkin memelihara emosi keagamaan merupakan unsur penting dalam suatu religi bersama dengan tiga unsur lain, yaitu sistem keyakinan, sistem upacara keagamaan, dan suatu umat yang menganut religi itu.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dengan jelas Bagaimana Sejarah Masuknya Zamra Di Desa Pasokan
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Perkembangan Zamra Pada Di Pasokan
3. Untuk Mengetahui Makna Dan Nilai Zamra

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian sejarah, dimana peneliti berusaha untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Langkah-langkah penelitian sejarah adalah :

1.5.1 Heuristik

Sehubungan dengan jenis penelitian ini adalah sejarah maka penulis mencari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini. Dengan metode sejarah itulah yang akan dikaji keaslian sumber data sejarah, kebenaran informasi sejarah. Data yang dikumpulkan dalam mendukung hasil penulisan ini adalah data tentang seni tari zamra dalam kegiatan penyambutan isra mi'raj yang benar-benar dipercaya dan bersumber dari berbagai literatur ilmiah seperti buku, Foto dokumentasi, artikel baik dari media cetak dan internet. Selain sumber maka penulis melakukan wawancara (Toko Agama).

1.5.2 Kritik

Setelah data atau sumber dikumpulkan maka selanjutnya adalah menelaah sumber-sumber yang ada. Dalam mengkritik dua aspek yaitu aspek eksternal dan internal, aspek internal adalah kritik yang menekankan pada aspek dalam yaitu isi dari sumber sejarah.

Sumber yang dikritik dalam penulisan ini mencakup dua aspek yaitu sumber primer, contohnya pelaku utama dalam kegiatan seni tari zamra di pasokan, sedangkan sekunder yakni foto dokumentasi seni tari zamra pada saat kegiatan isra mi'rat. kemudian untuk menguji keabsahannya dilakukan dua kritik sumber, yaitu secara eksternal dan internal.

1. Eksternal : yaitu melihat dari dokument yang menulis ambil dari segi pengarang, sampul buku, dan penulisanya. Contoh Foto seni tari zamra pada saat kegiatan isra mi'raj.

2. Internal : Sumber yang didapatkan : Perpustakaan, arsip. Contohnya, buku tentang Masduki Aam dkk. 2005. Kesenian Provinsi Banten Depertemen Kebudayaan Dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Bandung. Buku ini membahas salah satu bentuk kebudayaan nasional adalah kesenian. Dalam kaitanya yaitu, pembinaan dan mengembangkan kesenian sebagai ungkapan budaya bangsa menumbuh daya cipta,para seniman, memperkuat jaati diri bangsa, meningkatkan apresiasi dan kreativitas seni masyarakat.

Data-data yang dikumpulkan itu masih banyak kekurangan, sebab informasi masih minim untuk menjelaskan setiap periodesasi. Namun penulis berusaha dalam memberi informasi yang sebisa penulis lakukan.

1.5.3 Interpretasi

Setelah melalui tahap kritik sumber, kemudian melakukan interpretasi atau penafsiran atau memberi makna pada fakta-fakta yang atau bukti-bukti sejarah. Bukti-bukti tentang sejarah seni tari zamra di pasokan yang setiap tahun dilaksanakan pada kegiatan isra mi'raj yang bernuasa islami, adanya kebudayaan ini seni zamra dikalangan masyarakat, Khususnya dikalangan anak-anak muda maupun remaja yang nantinya akan menjadi pewaris dari kebudayaan itu sendiri. Semua yang tertera dalam penulisan ini, hasil yang nalar yang mungkin belum sempurna, penjelasan disetiap tema yang ada itu memberi informasi lama berupa peristiwa yang terjadi.

Nalar yang diharapkan itu memberi manfaat terhadap pembaca, semua ide ataupun gagasan baik dari sumber yang ada atau dari penulis itu sendiri menjadi ajang saling memberikan informasi.

1.5.4 Historiografi.

Historiografi atau penulisan sejarah adalah tahap akhir dari seluruh penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan disatukan menjadi sebuah historiografi yang telah melalui analisis kritis sehingga menjadi suatu penulisan yang utuh. Dari beberapa penulisan sejarah dengan menggunakan metode penelitian sejarah yakni heuristik, kritik dan interpretasi, mengambil satu kesimpulan bahwa adanya seni tari zamra di pasokan bisa membangkitkan semangat untuk pelestarian budaya ini sebagai upaya untuk mengembangkan kesenian daerah.

Penulisan ini sudah dimaksimalkan oleh penulis, sebab semua itu menjadi dasar dari sebuah karya ilmiah. Dalam tulisan terdapat beberapa sub dan sub bab, untuk memudahkan agar semua menjadi mudah memahaminya. Dengan banyaknya sumber-sumber yang diperoleh, dalam setiap tahap penulisan kurang terhadap kesepakatan diantara buku-buku pegangan. Supaya jelas, kita harus membahas analisis dan sintesis seolah-olah masing-masing merupakan proses yang terpisah, tetapi akan kita lihat bahwa pada berbagai tahapan, kedua proses ini tidak dapat sama sekali dipisahkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi penelitian sejarah terutama seni tari zamra.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan lebih lanjut, terkait dengan penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini sebagai acuan referensi bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

1.7 Tinjauan Pustaka Dan Sumber

Sebagai usaha untuk menghindari keracunan penulisan skripsi ini menggunakan kajian sejarah kebudayaan pada masyarakat desa pasokan. Maka dilakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa buku yang relevan. Buku Pertama

yang berjudul (Joko Tri Prasetya, dkk 2004. Ilmu budaya dasar) buku ini membahas adanya kebudayaan didalam masyarakat itu merupakan bantuan yang besar sekali pada individu-individu, baik sejak permulaan adanya masyarakat sampai kini. Di dalam melatih dirinya memperoleh dunianya yang baru. Dari setiap generasi manusia, tidak lagi memulai dan menggali yang baru, tetapi menyempurnakan bahan-bahan lama menjadi yang baru dengan berbagai macam cara , kemudian sebagai anggota generasi yang baru itu telah menjadi kewajiban meneruskan ke generasi selanjutnya segala apa yang mereka sendiri telah pelajari dari masa lampau dan apa mereka sendiri telah tambahkan pada keseluruhan aspek kebudayaan itu.

Buku ke dua yang berjudul (Machmoed Effendhie. 1999. Sejarah Budaya. Sekolah Menengah Umum Kelas 3 Program Bahasa) Buku ini membahas Tradisi sebenarnya merupakan kebiasaan yang dilakukan terus-menerus, dihayati secara mendalam, dimiliki, dipelihara, dan dipertahankan oleh masyarakat,serta diteruskan kepada generasi berikutnya secara turun-temurun.

Tradisi budaya di sulawesi tengah sebagai kebudayaan daerah sulteng ternyata juga memiliki kekayaan budaya yang patut di banggakan. Banyak sekali warisan budaya sulawesi tengah yang wajib dilestarikan sehingga anak cucu indonesia lebih cinta kebudayaan. Jenis-jenis budaya yang cukup dikenal sulawesi tengah yaitu Seni Tari Zamra, Tarian Dero.

Sumber yang digunakan sebagai penyusunan ini sangat akurat,banyak didukung sumber-sumber primer seperti wawancara dan tokoh-tokoh yang relibat langsung. Relevansi buku ini dari permasalahan yang ditulis dapat djadikan bahan pembanding. Peneliti mengumpulkan data hasil obserfasi, mengadakan wawancara sebagai informan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan dokumentasi dilakukan selama kegiatan berlangsung.

1.8 Sistematika Penulisan.

Penulisan skripsi ini secara garis besar sistematika penulisan yang berdasarkan pada judul **Zamra Di Pasokan (Studi Sejarah Kebudayaan)**. Pada penulisan ini terbagi dalam beberapa Bab dan agar lebih terarah penulisan ini maka perlu mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. Membahas tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat uraian-uraian pokok mengenai latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori dan pendekatan, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II. Gambaran umum obyek penelitian dalam Bab ini akan dibahas mengenai : letak geografis, keadaan penduduk, keadaan ekonomi dan sosial, dan pendidikan.

Bab III. Sejarah kecamatan walea besar, sejarah desa pasokan

Bab IV. Sejarah masuknya seni samba di desa pasokan, masuknya seni zamra

Bab V. Perkembangan seni zamra di desa pasokan, seni zamra (Qasidah) sebagai penyambutan isra mi'raj, makna dan nilai seni zamra, seni zamra (Qasidah) berperan bentengi pemuda, seni tari zamra (Qasidah) merupakan ajang promosi budaya, dan seni zamra pada suku saluan.

Bab VI. Penutup merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berupa simpulan dan saran.

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang memuat daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka yang di maksud dalam hal ini adalah berupa buku-buku yang secara eksplisit dijadikan sumber pendukung dalam penelitian. Sedangkan lampiran yang dimaksudkan adalah berisi dokumen, gambar/peta serta daftar yang dapat di perlukan sebagaimana mestinya dalam penjelasan dari isi skripsi.

